

**PELAKSANAAN *LESSON STUDI* DALAM PEMBELAJARAN KORESPONDENSI  
BAHASA INDONESIA PADA BIDANG KEAHLIAN ADMINISTRASI  
PERKANTORAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI FKIP UHAMKA**

**M. Jamil Latief dan Onny Fitriana Sitorus  
Program Studi Pendidikan Ekonomi  
Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jakarta**

**ABSTRAK**

Paradigma *student centered* menjadikan peran dosen di kelas sebagai perantara (fasilitator/mediator) pembelajaran bukan hanya sebagai penyampai informasi (transformator). Untuk perbaikan peran tersebut, dipandang perlu melakukan suatu kegiatan yang berfungsi untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran, salah satunya adalah melalui kegiatan *lesson studi*. Kegiatan *lesson studi* ini diinisiasi oleh fakultas pada Tahun Akademik 2017/2018 Gasal, untuk dilaksanakan di seluruh program studi di lingkungan FKIP UHAMKA. Pada Program Studi kami yakni Program Studi Pendidikan Ekonomi, mengusung tema “Pelaksanaan *Lesson Studi* dalam Pembelajaran Korespondensi Bahasa Indonesia pada Mahasiswa Semester V Bidang Keahlian Administrasi Perkantoran Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UHAMKA.” Setelah pelaksanaan *lesson studi*, dilanjutkan dengan melakukan kajian atas pelaksanaan *lesson studi* tersebut yang hasilnya kami uraikan dalam simpulan dan implikasi. Beberapa simpulan yang didapat dari pelaksanaan *Lesson Studi* adalah: *Pertama*, *Lesson Studi* merupakan suatu cara efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran; *Kedua*, *Lesson Studi* merupakan suatu kegiatan yang harus dirancang dengan baik melalui Siklus Plan, Do, See, dan; *Ketiga*, hasil akhir pelaksanaan *Lesson Studi* dapat menjadi bahan introspeksi baik bagi Dosen Model maupun Dosen Observer untuk menghasilkan Role Model Dosen Profesional dan Inovatif. Untuk Implikasi dari pelaksanaan *Lesson Studi* dirumuskan sebagai berikut: *Pertama*, adakan Pelatihan Ketahananmalangan untuk membentuk jiwa-jiwa tangguh; *Kedua*, Adakan Pelatihan Kepribadian untuk membangun Kepercayaan Diri sehingga melahirkan “Personal Branding”, dan; *Ketiga*, adakan Pelatihan Retorika (*Public Speaking Thematic*).

Kata Kunci : *Lesson Studi, Pembelajaran, Korespondensi Bahasa Indonesia, Kecakapan Hidup*

**PENDAHULUAN**

Paradigma pembelajaran di kelas saat ini lebih mengutamakan untuk menggali potensi peserta didik, sehingga terintegrasi antara pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor). Paradigma ini yang dikenal dengan *student centered*. Yang menghendaki peran dosen di kelas sebagai perantara (fasilitator/mediator) pembelajaran bukan hanya sebagai penyampai informasi (transformator).

PROSIDING  
Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi  
“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”  
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018  
ISSN : 2621-6477

*Lesson Studi* merupakan model pembinaan profesi Tenaga Pendidik dengan menerapkan tiga prinsip pembelajaran, yakni perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*do*), refleksi (*see*), Depdiknas, Depag, JICA (2009:2). Pembelajaran *Lesson Studi* diharapkan dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar peserta didik. Dengan kerjasama beberapa orang Tenaga Pendidik mata pelajaran, maka pembelajaran bisa langsung dievaluasi setelah dilaksanakan di kelas. Hasil evaluasi diarahkan untuk langkah perbaikan dalam pembelajaran berikutnya.

*Lesson Studi* pertama kali dikembangkan oleh Tenaga Pendidik Pendidikan Dasar di Jepang, yang dalam bahasa Jepang disebut dengan istilah *kenkyuu jugyo*, Thobrani dan Musthofa (2011:315). Makoto Yoshida dianggap sebagai orang yang sangat berjasa terhadap perkembangan *kenkyuu jugyo* di Jepang. Keberhasilan Jepang dalam mengembangkan *Lesson Studi* mulai diikuti negara lain, yakni Amerika dan Indonesia. Sejak tahun 2006 *Lesson Studi* di Indonesia mulai disosialisasikan, bahkan dijadikan salah satu model dalam meningkatkan proses pembelajaran peserta didik. Istilah *Lesson Studi* dimunculkan pertama kali oleh Makoto Yoshida, Seorang Pakar Pendidikan Jepang yang menerjemahkan *jugyou kenkyuu* ke dalam bahasa Inggris sebagai *Lesson Studi*. Widhiartha dkk (2008:9) menyatakan *Lesson Studi* adalah sebuah proses pengembangan kompetensi profesional Tenaga Pendidik yang dikembangkan secara sistematis dalam Sistem Pendidikan di Jepang dengan tujuan utama menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih baik dan efektif. Proses pada *Lesson Studi* melibatkan para Tenaga Pendidik dalam kelompok diskusi kecil dengan aktivitas antara lain berdiskusi merencanakan proses belajar mengajar, melakukan observasi terhadap proses belajar mengajar dan melakukan diskusi setelah pembelajaran untuk perbaikan bagi proses berikutnya.

Susilo dkk (2011:2) menjelaskan *Lesson Studi* adalah suatu bentuk utama peningkatan kualitas pembelajaran dan pengembangan keprofesionalan Tenaga Pendidik yang dipilih oleh Tenaga Pendidik-Tenaga Pendidik Jepang. Di dalam pelaksanaan *lesson studi*, Tenaga Pendidik secara kolaboratif melakukan rangkaian pembelajaran. *Pertama*, mempelajari kurikulum dan merumuskan tujuan pembelajaran. *Kedua*, merancang pembelajaran untuk mencapai tujuan. *Ketiga*, melaksanakan dan mengamati suatu *research lesson* (pembelajaran yang dikaji). *Keempat*, melakukan refleksi untuk mendiskusikan pembelajaran yang dikaji dan menyempurnakannya. *Kelima*, merencanakan pembelajaran berikutnya.

Sementara itu, Rusman (2011:385), *Lesson Studi* merupakan salah satu upaya pembinaan untuk meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan sekelompok Tenaga

PROSIDING  
Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi  
“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”  
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018  
ISSN : 2621-6477

Pendidik secara kolaboratif dan berkesinambungan dalam merencanakan, melaksanakan, mengobservasi, dan melaporkan hasil refleksi kegiatan pembelajarannya. Selain itu, Putra dkk (2010:8) menyatakan *Lesson Studi* ditopang tiga pilar kegiatan, yakni, *plan* (perencanaan), *do* (pelaksanaan) dan *see* (merefleksikan). *Plan* bertujuan untuk merancang pembelajaran yang dapat membelajarkan peserta didik dan berpusat pada peserta didik. Di dalam *plan* peserta didik diharapkan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai. Di dalam *do* dalam *do*, peserta didik juga aktif mengikuti proses pembelajaran yang diberikan Tenaga Pendidik model. Selanjutnya di dalam *see*, bisa diketahui kekurangan dan kelebihan peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga bisa diberikan pemahaman terhadap peserta didik yang masih belum sempurna memahami materi pelajaran.

Pada tataran persekolahan, *lesson studi* dilakukan dengan mengefektifkan Musyawarah Tenaga Pendidik Mata Pelajaran (MGMP) yang ada di masing-masing wilayah dan Kelompok Kerja Tenaga Pendidik (KKG) mata pelajaran yang ada di sekolah. Melalui pelaksanaan *lesson studi* diharapkan hasil belajar peserta didik lebih baik dari sebelumnya. Hal ini terbukti dari meningkatnya nilai evaluasi pembelajaran peserta didik setiap semesternya.

Dalam pelaksanaannya, ketiadaan tim ahli yang langsung mengamati kegiatan *Lesson Studi* di sekolah penyelenggara mengakibatkan pelaksanaan kegiatan tersebut kurang sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Seperti saat *do* atau *open class*, *observer* dilarang berbicara dan terlambat masuk kelas.

Keberadaan tim ahli diharapkan memberikan arah dan kebijakan dalam perencanaan, pelaksanaan dan merefleksikan kegiatan *lesson studi* di masing-masing sekolah. Sementara itu, pelaksanaan *lesson studi* yang telah ada hanya dibimbing Tenaga Pendidik, Pengawas Sekolah yang bertugas di wilayah sekolah tersebut.

Permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan *Lesson Studi* seperti berikut itu. *Pertama*, kurang efektifnya pelaksanaan *Lesson Studi* berbasis Musyawarah Tenaga Pendidik Mata Pelajaran (MGMP) yang hanya dilaksanakan sekali dalam satu bulan di sekolah yang berbeda. Oleh karena itu perlu dikembangkan *Lesson Studi* berbasis Kelompok Kerja Tenaga Pendidik di sekolah. Dengan adanya *Lesson Studi* tersebut di sekolah maka kegiatan diskusi dalam merencanakan, melaksanakan dan merefleksikan pembelajaran akan lebih maksimal. *Kedua*, frekuensi kegiatan Tenaga Pendidik mata pelajaran bisa ditingkatkan setiap dua minggu sekali. Tenaga Pendidik mata pelajaran yang sama di sekolah akan memiliki waktu yang panjang

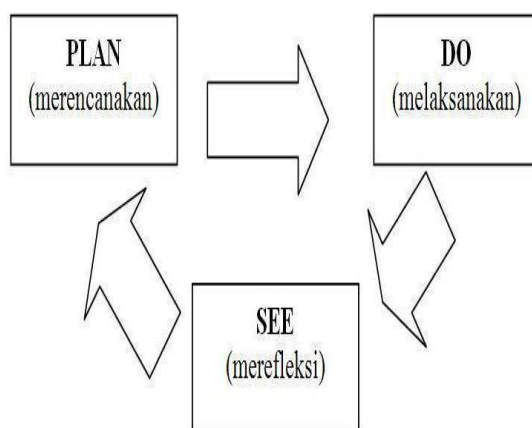
PROSIDING  
Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi  
“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”  
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018  
ISSN : 2621-6477

untuk mengadakan pertemuan. Waktu yang tersedia tersebut bisa dimanfaatkan untuk berdiskusi dalam melaksanakan kegiatan *Lesson Studi*. *Ketiga*, kurangnya pemahaman Tenaga Pendidik *observer* terhadap peserta didik dalam *Lesson Studi* berbasis Musyawarah Tenaga Pendidik Mata Pelajaran juga akan berdampak terhadap hasil pengamatan, karena Tenaga Pendidik *observer* datang dari sekolah yang berbeda. Dengan *Lesson Studi* berbasis sekolah atau berbasis kelompok kerja Tenaga Pendidik mata pelajaran, *observer* akan mudah mengenali peserta didik karena selalu dekat dengan peserta didik. *Keempat*, banyaknya Tenaga Pendidik *observer* yang datang ketika kegiatan *do* atau *open class* membuat ruangan kelas yang sempit menjadi sesak. Hal itu juga berdampak pada kurang nyamannya peserta didik dalam belajar. Padahal kegiatan *Lesson Studi* bertujuan untuk membuat peserta didik nyaman dan kreatif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan rasionalitas tersebut, kami mengkaji dan menggali Pelaksanaan *lesson studi* di Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UHAMKA. Kegiatan *lesson studi* ini diinisiasi oleh fakultas pada Tahun Akademik 2017/2018 Gasal, dilaksanakan di seluruh program studi di lingkungan FKIP UHAMKA. Pada program studi kami, mengusung tema “Pelaksanaan *Lesson Studi* dalam Pembelajaran Korespondensi Bahasa Indonesia pada Mahasiswa Semester V Bidang Keahlian Administrasi Perkantoran Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UHAMKA.” Setelah pelaksanaan *lesson studi*, dilanjutkan dengan melakukan kajian atas pelaksanaan *lesson studi* tersebut untuk menggali efektifitas pelaksanaan *lesson studi* yang hasilnya kami uraikan dalam simpulan dan implikasi. Alasan pemilihan Kompetensi Korespondensi Bahasa Indonesia karena setiap sendi kehidupan dan aktivitas keseharian berhubungan dengan menulis dan menulis bermuara pada persuratan. Melalui *lesson studi*, Pembelajaran Korespondensi Bahasa Indonesia dapat meningkatkan minat dan motivasi mahasiswa dalam belajar dan pada gilirannya pembelajaran akan berhasil dengan baik jika dilakukan dengan perencanaan yang baik dan menarik bagi mahasiswa.

Kajian ini secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan *lesson studi* dalam pembelajaran korespondensi bahasa Indonesia. Secara khusus bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan perencanaan (*plan*) *lesson studi* dalam pembelajaran Korespondensi Bahasa Indonesia; (2) mendeskripsikan pelaksanaan (*do*) atau *open class lesson studi* dalam pembelajaran Korespondensi Bahasa Indonesia, dan; (3) mendeskripsikan pelaksanaan refleksi (*see*) *Lesson Studi* dalam Pembelajaran Korespondensi Bahasa Indonesia.

Berikut gambaran Siklus Lesson Study menurut ahli:



**Gambar 1**  
**Siklus *Lesson Studi***

*Lesson Studi* dapat digambarkan sebagai suatu siklus kegiatan kelompok dosen yang bekerja bersama dalam menentukan tujuan pembelajaran, menyusun dan mengimplementasikan *lesson plan* dan secara berkolaborasi mengamati, mendiskusikan dan memperbaiki pembelajaran tersebut.

Untuk mengatasi hal-hal tersebut dosen melakukan *lesson studi* dalam mengembangkan pembelajaran sehingga dosen dapat melakukan review terhadap kinerjanya yang selanjutnya dapat digunakan sebagai masukan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga termotivasi untuk selalu berinovasi yang selanjutnya akan menjadi dosen yang profesional. Sehingga perlu dilakukan pengkajian pelaksanaan langkah dan manfaat *lesson studi* dalam mengembangkan pembelajaran mata kuliah Korespondensi Bahasa Indonesia pada Bidang Keahlian Administrasi Perkantoran Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UHAMKA. *Lesson Studi*, pada hakikatnya merupakan pendekatan yang komprehensif menuju pembelajaran yang profesional serta mensupport dosen menjadi pembelajar sepanjang hayat dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Gambaran umum pelaksanaan *lesson studi*.

PROSIDING  
Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi  
“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”  
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018  
ISSN : 2621-6477



**Gambar 2**  
**Gambaran Umum Pelaksanaan *Lesson Study***

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *lesson study* pada hakikatnya merupakan pendekatan yang komprehensif menuju pembelajaran yang profesional serta mensupport dosen menjadi pembelajar sepanjang hayat dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Berdasarkan permasalahan di atas, dapat dirumuskan tujuan kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan langkah pelaksanaan lesson studi dalam mengembangkan mata kuliah Korespondensi Bahasa Indonesia semester V AP Tahun Akademik 2017/2018.
2. Mendeskripsikan manfaat pelaksanaan lesson studi dalam mengembangkan pembelajaran mata kuliah Korespondensi Bahasa Indonesia bidang keahlian Administrasi Perkantoran.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian menggunakan metode deskriptif. Data diperoleh dengan cara pengkajian dan penggalian melalui alat pengumpul data seperti: observasi, refleksi, dan dokumentasi. siklus Plan Do see dilaksanakan melalui 2 (dua), tahap. Tahap pertama tanggal 22 Desember 2017 dan tahap kedua tanggal 29 Desember 2017. Adapun para pelaksana *Lesson Studi* terdiri dari:

1. Dosen Model  
Drs. H. M. Jamil Latief, MM, M.Pd
2. Dosen Observer
  - a. Dr. Hj. Sri Astuti, M.Pd
  - b. Onny Fitriana Sitorus, M.Pd
  - c. Drs. H. M. Nur Busyra, MM
  - d. Trisni Handayani, M.Pd
  - e. Novie Kurniasih, M.Pd
  - f. Novelia Utami, MM
3. Mahasiswa Semester V Bidang Keahlian Administrasi Perkantoran Tahun Akademik 2017/2018 Gasal, kelas VAPA dan VAPB.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Tahapan Pelaksanaan *Lesson Studi***

Tahapan pelaksanaan *lesson studi* terdiri atas enam tahapan, yaitu :

1. Membentuk group *lesson studi*;
2. Menentukan fokus kajian;
3. Merencanakan *lesson plan*,
4. Melaksanakan dan mengobservasi pembelajaran;
5. Mendiskusikan dan menganalisis hasil observasi, dan;
6. Merefleksi dan melakukan penyempurnaan.

Sebelum pelaksanaan *open lesson* pertama ini tim *Lesson Studi* berkoordinasi untuk memantapkan peran dan tugas masing-masing anggota tim. Dosen model melaksanakan

pembelajaran sesuai dengan RPS. Pada pertemuan ini dibahas kontrak pembelajaran dan penjelasan pada mahasiswa bahwa perkuliahan bersifat terbuka, artinya ada pengamat dari bapak/ ibu dosen yang lain yang ikut di dalam kelas perkuliahan. Selain itu dijelaskan pula pada mahasiswa bahwa perkuliahan didokumentasikan dengan video shooting. Adapun materi perkuliahan pada pertemuan perdana adalah mengenal bentuk-bentuk surat. Para pengamat melakukan pengamatan terhadap jalannya kegiatan baik mengamati aktivitas mahasiswa maupun aktivitas dosennya. Diakhir pelaksanaan pembelajaran, mahasiswa diminta tinggal sejenak untuk menanggapi angket yang telah disiapkan tim *Lesson Studi*.

### **Membentuk Group *Lesson Studi***

Ada empat kegiatan yang perlu dilakukan dalam membentuk group *Lesson Studi*, yaitu:

1. Merekrut kelompok yang terdiri dari 1 Dosen Model, 6 Dosen Observer, dan Para Mahasiswa Bidang Keahlian Perkantoran Semester V Tahun Akademik 2017/2018 Gasal.
2. Menyusun komitmen waktu khusus untuk pertemuan rutin, merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksi *Lesson Studi*.
3. Menyusun jadwal pertemuan.
4. Menyetujui aturan kelompok.

Anggota kelompok *Lesson Studi* terdiri dari para dosen aktif di sivitas Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UHAMKA, mereka memiliki komitmen, minat, dan kemauan untuk melakukan inovasi dan memperbaiki kualitas pembelajaran. Mengapa harus diawali dengan komitmen? Karena mereka harus menyiapkan waktu secara khusus untuk mewujudkan atau mengimplementasikan *Lesson Studi*.

### **Menentukan Fokus Kajian**

Pada tahapan ini ada tiga kegiatan yang dilakukan, yaitu:

1. Menyepakati tema/fokus kajian;
2. Memilih mata kuliah, dan;
3. Memilih topik bahasan (*unit lesson*).



Dalam pemilihan tema/fokus kajian suatu *Lesson Studi* ada tiga hal yang perlu dipertimbangkan, yaitu: kualitas aktual mahasiswa saat sekarang, kualitas ideal mahasiswa yang diinginkan di masa datang, dan adakah kesenjangan antara kualitas ideal dan kualitas aktual para mahasiswa yang menjadi sasaran *Lesson Studi*. Kesenjangan inilah yang perlu diangkat menjadi tema/fokus kajian. Tema/Fokus Kajian yang ditetapkan adalah mengenal bentuk-bentuk surat.

Pemilihan mata kuliah yang digunakan dalam *Lesson Studi* ditentukan oleh anggota kelompok, dengan dasar pertimbangan (1) mata kuliah apa yang dirasakan paling sulit oleh mahasiswa; (2) mata kuliah mana yang paling sulit diajarkan oleh dosen, dan (3) mata kuliah yang ingin dipahami secara lebih mendalam. Berdasarkan kesepakatan, mata kuliah yang dipilih adalah mata kuliah Korespondensi Bahasa Indonesia.

Dalam penetapan topik bahasan (*unit lesson*), aspek-aspek yang perlu dipertimbangkan antara lain (1) topik-topik yang esensial dan strategis, (2) topik yang sulit bagi mahasiswa, (3) topik yang sulit diajarkan dosen, (4) topik yang tidak disukai mahasiswa, dan (5) topik-topik yang mahasiswanya banyak mengalami miskonsepsi. Dalam pelaksanaan *Lesson Studi* kali ini, yang dipilih adalah jenis-jenis surat (surat formal dan informal).

### **Menyusun *Lesson Plan***

Dalam rangka menyusun *lesson plan*, dikaji aktivitas pembelajaran yang sedang berlangsung. Penyusunan rencana tersebut disiapkan untuk memandu pembelajaran, pengamatan, dan diskusi berkaitan dengan pelaksanaan *Lesson Studi* serta mengungkap temuan yang muncul selama *Lesson Studi* berlangsung. Pertanyaan-pertanyaan pemandu seperti berikut: (1) Apa yang saat ini dipahami tentang topik jenis-jenis surat?; (2) Apa yang diinginkan dari mahasiswa untuk dipahami pada akhir perkuliahan Korespondensi Bahasa Indonesia?; (3) Apa rentetan pertanyaan atau pengalaman belajar yang akan mendorong mahasiswa untuk berubah dari pemahaman awal menuju pemahaman yang diinginkan?; (4) Apa masalah dan miskonsepsi yang akan muncul? Bagaimana dosen menggunakan ide dan miskonsepsi mahasiswa untuk meningkatkan pembelajaran tersebut?; (5) Apa bukti tentang belajar mahasiswa, motivasi mahasiswa, perilaku mahasiswa serta bagaimana format pengumpulan datanya, dan (6) Apa yang menyebabkan proses pembelajaran ini mampu memotivasi dan bermakna bagi mahasiswa?

Data yang dikumpulkan selama penyusunan *lesson plan* biasanya memuat bukti tentang belajar, motivasi, *prior knowledge*, miskonsepsi, keterampilan berpikir, dan iklim social. Satu hal penting yang perlu dipertimbangkan dalam menyusun *lesson plan* adalah ahli dari luar. Mereka berasal dari dosen yang memiliki pengetahuan tentang bidang studi dan metodologi pembelajarannya. Apabila ada, keterlibatan ahli dari luar akan lebih efektif dan keterlibatannya telah dimulai sejak awal kegiatan *Lesson Studi*. Dengan keterlibatan ahli sejak awal, ahli tersebut memiliki kesempatan dalam membantu merancang pembelajaran memberi saran tentang sumber-sumber kurikulum, dan bertindak sebagai komentator dalam penyusunan *lesson plan*. Hanya saja dalam pelaksanaan *lesson studi* kali ini, kami tidak berhasil mendatangkan dosen ahli dari luar, hal ini dikarenakan ketersediaan Dosen Internal Program Studi Bidang Keahlian Administrasi Perkantoran cukup memadai.

### **Pelaksanaan Pembelajaran dan Observasi Kegiatan Pembelajaran**

*Lesson plan* yang sudah siap diimplementasikan dan diobservasi. anggota kelompok yang sudah ditunjuk dan disepakati untuk melaksanakan tugas mengajar *Lesson Studi* yang sudah disiapkan segera dapat melakukan tugasnya, sedangkan anggota kelompok yang lain mengamati pelaksanaan *Lesson Studi* tersebut. Pengamat akan mengumpulkan data yang diperlukan selama pembelajaran berlangsung. Untuk mengumpulkan data dan mendokumentasikan *Lesson Studi* dapat digunakan *videotape/handycam*, kamera, lembar kerja mahasiswa, dan catatan observasi naratif. Peranan pengamat selama *lesson studi* adalah mengumpulkan data dan bukan membantu mahasiswa. Para mahasiswa perlu diberitahu terlebih dahulu bahwa observer atau dosen lain di kelas mereka hanya bertugas untuk mengkaji pembelajaran yang berlangsung dan bukan untuk membantu mereka dalam belajar. Setiap pengamat diberi tugas dan tanggungjawab masing-masing.

Dalam pelaksanaannya, seluruh mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengeksplor diri dengan cara membagi kelompok, selanjutnya dosen model memberikan tugas kepada masing-masing kelompok berupa mengenal bentuk-bentuk surat untuk kemudian mempraktikkan jenis-jenis surat mana yang termasuk dalam kategori surat formal dan informal. Setelah mahasiswa melakukan diskusi yang dipimpin oleh *Leader Group* masing-masing kelompok melakukan presentasi di depan kelas (memaparkan hasil diskusi kelompok).

### **Mendiskusikan dan Menganalisis Hasil Observasi**

*Lesson plan* yang sudah diimplementasikan perlu didiskusikan dan dianalisis. Hasil diskusi dan analisis tersebut dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk perbaikan atau revisi *lesson plan* berikutnya, sehingga *lesson plan* menjadi lebih sempurna. Diskusi dan analisis tentang *lesson plan* hendaknya memuat tentang: (1) refleksi instruktur; (2) latar belakang anggota kelompok; (3) presentasi tentang data *lesson plan*; (4) diskusi umum. Ada beberapa catatan dalam diskusi dan analisis, yaitu: (1) dosen yang mengimplementasikan *lesson plan* agar diberi kesempatan yang pertama untuk mengemukakan kesulitan yang dialami dalam implementasi secara aktual di kelas; (2) mata kuliah yang disajikan agar dipandang sebagai milik bersama *group lesson studi*; (3) instruktur/kelompok dosen yang menyusun *lesson plan* agar menjelaskan mengapa mereka menyusun rencana seperti itu; (4) diskusi harus difokuskan pada data/fenomena/fakta yang diamati dan dicatat oleh para pengamat, dan; (5) diskusi dan analisis *lesson plan* agar dilakukan segera pada hari yang sama setelah *lesson plan* diimplementasikan.

Berdasarkan temuan lapangan, diperoleh beberapa pengamatan berikut: beberapa mahasiswa kurang fokus terhadap jalannya perkuliahan, dengan indikasi seperti: (1) ada mahasiswa yang memainkan jam tangan secara berlebihan; ada mahasiswa yang tatapannya hanya tertuju pada catatannya namun catatan tersebut nyatanya kosong; (3) ada mahasiswa yang jelas menatap pelaksanaan perkuliahan namun ketika diajak interaksi tidak nyambung; (4) ada mahasiswa yang terlihat kurang bersemangat dilihat dari *gesture/body language*; (5) ada mahasiswa yang mencari kesempatan ngobrol saat diskusi kelompok; (6) ada mahasiswa yang main handphone saat diskusi kelompok; (7) ada mahasiswa yang terlihat acuh saat diskusi kelompok.

### **Refleksi dan Penyempurnaan**

Dalam merefleksikan *lesson studi*, hal-hal yang perlu dilakukan adalah: (1) mengkaji apa-apa yang sudah berlangsung dengan baik sesuai dengan rencana dan apa-apa yang masih perlu diperbaiki karena tidak sesuai dengan rencana; (2) apa yang harus dikerjakan selanjutnya oleh kelompok *lesson studi*?; (3) apakah anggota kelompok *lesson studi* yang lain ingin mengujicobakan metode ini pada kelas mereka sendiri?; (4) apa yang berguna bagi anggota

PROSIDING  
Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi  
“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”  
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018  
ISSN : 2621-6477

kelompok tentang *lesson studi* yang telah dikerjakan bersama?; (5) apakah *lesson studi* dapat membantu mengembangkan pengetahuan anggota kelompok tentang mata kuliah serta pengetahuan tentang belajar dan perkembangan mahasiswa?; (6) apakah tujuan *lesson studi* menarik bagi semua anggota kelompok?, dan; (7) apakah semua anggota kelompok merasa terlibat dan berguna dalam aktivitas *lesson studi*?

Seorang dosen model harus memberi “*personal touch*” kepada para mahasiswa selaku peserta didik dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar, tujuan untuk mengetahui siapa dan dimana letak kesalahan yang ada (apakah dari dosennya / mahasiswanya / materinya / metodenya / medianya). Jika terjadi masalah pada mahasiswanya perlu adanya pelayanan khusus terhadap mahasiswa tersebut.

Contoh: ada 5 mahasiswa yang sedang diteliti dari 5 mahasiswa tersebut didapati 2 mahasiswa yang baik dan normal dalam menerima materi dalam proses pembelajaran, 3 mahasiswa lagi perlu diberikan bimbingan khusus terlebih perlu diketahuinya faktor-faktor penyebabnya yang kemudian akan dicari tahu bagaimana tindakan dan solusi yang akan dibuat untuk menyelesaikan dan mendapatkan solusi yang akan dijadikan bahan untuk memperbaiki diri terlebih karakter yang ada dalam masing-masing individu yang perlu penanganan khusus.

Berdasarkan pelaksanaan *do*, dapat diperoleh manfaat *lesson studi* sebagai berikut. (1). mengkaji secara teliti belajar dan perilaku mahasiswa; (2). mengembangkan pengetahuan pembelajaran yang dapat diandalkan; (3). dosen dapat mengkaji dan mengembangkan pembelajaran yang terbaik; (4). memungkinkan dosen memperdalam pengetahuan mengenai materi pokok yang diajarkan; (5). dengan melaksanakan *lesson studi*, dosen dapat mengidentifikasi dan mengorganisasi apa yang mereka perlukan untuk memecahkan masalah pembelajaran yang menjadi focus kajian dalam *lesson studi*. Melalui *lesson studi* dosen secara bersama-sama berkesempatan untuk memikirkan pengetahuan yang dianggap penting, apa saja yang belum mereka ketahui mengenai hal itu, dan berusaha mencari informasi yang mereka perlukan untuk membelajarkan mahasiswa, dan; (6). memungkinkan dosen memikirkan secara mendalam tujuan jangka panjang yang akan dicapai yang berkaitan dengan mahasiswa. *lesson studi* dapat member kesempatan kepada dosen untuk mempertimbangkan kualitas ideal yang ingin dikuasai oleh mahasiswa pada saat mereka lulus, kualitas apa yang dimiliki mahasiswa saat sekarang, dan bagaimana mengatasi kesenjangan yang ada di antaranya. Dosen sering

menerjemahkan kualitas ideal yang diharapkan dimiliki oleh para mahasiswa itu adalah dalam bentuk kecakapan hidup.

### **Refleksi**

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

*Pertama*, *lesson studi* adalah suatu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegalitas dan *mutual learning* untuk membangun komunitas belajar. *Lesson studi* merupakan pendekatan yang komprehensif menuju pembelajaran yang profesional serta mendukung dosen menjadi pembelajar sepanjang hayat dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

*Kedua*, *lesson studi* dipilih dan diimplementasikan dalam rangka peningkatan profesionalisme dosen dengan alasan bahwa *lesson studi* merupakan suatu cara efektif untuk meningkatkan kualitas belajar dan mengajar di kelas mengingat pengembangan *lesson studi* dilakukan dan didasarkan pada hasil “*sharing*” pengetahuan profesional yang berlandaskan pada praktek dan hasil pembelajaran yang dilaksanakan para dosen. Melalui *lesson studi*, dosen akan terbantu dalam hal: (1) mengembangkan pemikiran kritis tentang belajar dan mengajar di kelas; (2) merancang Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang berkualitas; (3) mengobservasi bagaimana mahasiswa berpikir dan belajar serta melakukan tindakan yang cocok; (4) mendiskusikan dan merefleksikan aktivitas pembelajaran, dan; (5) mengidentifikasi pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk meningkatkan praktek pembelajaran.

*Ketiga*, pelaksanaan *lesson studi* terdiri atas enam tahapan, yaitu: (1) membentuk group *lesson studi*, (2) menentukan fokus kajian, (3) menyusun *lesson plan*, (4) pelaksanaan dan observasi kegiatan pembelajaran, (5) mendiskusikan dan menganalisis hasil observasi, dan; (6) refleksi dan penyempurnaan. Keenam tahapan tersebut dilaksanakan dalam bentuk siklus *plan-do-see (reflection)*.

Melalui *lesson studi* diharapkan terjadi peningkatan kompetensi dan profesionalisme dosen, peningkatan kualitas pembelajaran, peningkatan hasil belajar, dan membangun serta mengembangkan pembelajaran yang demokratis berbasis filosofi konstruktivisme. Kegiatan refleksi yang dilakukan oleh tim *lesson studi* Program Studi Pendidikan Ekonomi dalam

PROSIDING  
Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi  
“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”  
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018  
ISSN : 2621-6477

mengembangkan pembelajaran mata kuliah *Korespondensi Bahasa Indonesia* semester V AP tahun akademik 2017/ 2018, menghasilkan sebagai berikut :

**Dr. Sri Astuti selaku Observer I**

1. Mahasiswa kurang tertib kurang (habbit disiplin/ kebiasaan)
2. Cara memilih ketua kelompok Sampai menit ke 5 jiwa leadership mahasiswa belum terlihat dan perlu ditingkatkan kepercayaan diri dalam kepemimpinan, terlihat hanya ada satu yang sudah memiliki jiwa leadership yaitu Rendi.
3. Kurang motivasi dan terkesan kurang gesit.
4. Rasa empati para audiens/budaya saling menghargai harus ditingkatkan.

Saat anak menyimpulkan, kepercayaan diri dalam menyampaikan kesimpulan pun kurang terlihat dari tingkat kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat atau kesimpulan hasil diskusinya. Terlihat satu mahasiswa bernama Yoga yang selalu menunjukkan ekspresi yang flat (*nothing ekspretion*). Karena dalam melakukan focus pengamatan bisa dilakukan dengan cara membagi 2 bagian yaitu secara konten dan secara karakter. “Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Mahasiswa Melalui *Student Center Learning*”

**Novie Kurniasih, M.Pd. selaku Observer II**

1. Fokus mahasiswa masih terbagi.
2. Ketidaksiapan mahasiswa.

Dalam menerima materi terlihat dari cara mahasiswa menjawab pertanyaan-pertanyaan sederhana yang diberikan oleh pemateri yang diberikan oleh pengajar dan perlu adanya “*personal touch*” untuk meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam menerima dan mencerna materi pembelajaran.

**Novelia Utami, MM. selaku Observer III**

1. Fokus mahasiswa masih terbagi pada saat proses pembelajaran.
2. Kepercayaan diri mahasiswa untuk bersuara sendiri/individu masih kurang, para mahasiswa lebih percaya diri apabila bersuara/berbicara secara bersama-sama.

PROSIDING  
Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi  
“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”  
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018  
ISSN : 2621-6477

**Drs. Nur Busyra, M.Pd. selaku Observer IV**

Fokus dalam pengamatan saat diskusi masih bersifat individual belum bisa membagi tugas dalam berkelompok.

**Trisni Handayani, M.Pd. selaku Observer V**

1. Ada yang mendengarkan namun fokusnya masih terbagi, dan terlihat belum siap dalam menerima materi namun mahasiswa tersebut selalu bisa menjawab walaupun fokusnya masih terbagi.
2. Cara menjawab belum individualis dalam kepercayaan dirinya, mereka terlihat lebih siap untuk bertanya apabila mereka bertanya/menjawab.
3. Media yang digunakan dalam proses pembelajaran masih perlu ditingkatkan karena media merupakan hal yang sangat penting.

**Onny Fitriana Sitorus, M.Pd selaku Observer VI**

1. Terlihat ada mahasiswa yang fokusnya terbagi dengan melakukan aktifitas sendiri yakni dengan memainkan jam tanyannya pada saat proses pembelajaran, sepertinya karena kurang terpantau oleh pemateri.
2. Materi yang kurang mudah dipahami sehingga membuat mahasiswa menjadi bingung.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil Pelaksanaan *lesson studi* dalam Pembelajaran Korespondensi Bahasa Indonesia pada Bidang Keahlian Administrasi Perkantoran Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UHAMKA, disimpulkan pelaksanaan *lesson studi* sudah sesuai dengan prosedur yang ditetapkan dalam pembelajaran *lesson studi*, yaitu *plan* (perencanaan), *do* (pelaksanaan) dan *see* (refleksi). Ketiga tahapan tersebut dapat meningkatkan kreativitas dan memotivasi mahasiswa dalam belajar. Selanjutnya, di dalam kegiatan *lesson studi*, dosen mata kuliah bisa bekerja sama untuk memecahkan persoalan pembelajaran dan mencari solusi terhadap masalah yang dihadapi di kelas untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan pada pertemuan berikutnya.

PROSIDING  
Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi  
“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”  
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018  
ISSN : 2621-6477

Pelaksanaan *lesson studi* akan berjalan lancar jika semua komponen terkait, seperti *dosen model*, *dosen observer*, dan *mahasiswa* bisa bekerja sama untuk memperbaiki proses belajar mengajar melalui pemilihan strategi pembelajaran. Pelaksanaan *lesson studi* penting untuk memperbaiki praktik pembelajaran di kelas serta dapat meningkatkan kreativitas dan memotivasi mahasiswa dalam belajar, karena pelaksanaan *lesson studi* difokuskan pada mahasiswa, baik dalam pengamatan belajar, suasana belajar, motivasi belajar maupun dalam pemilihan strategi pembelajaran, sebagai akibat dari cara pengajaran dosennya. Perlunya memperdalam teknik diskusi yang baik, membuat kontrak perkuliahan, tata tertib perkuliahan, penyediaan media untuk mengumpulkan hp pada setiap kelas dalam proses pembelajaran strategi belajar mengajar dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat menyebabkan kualitas pengajaran dosen adalah perencanaan pembelajaran yang baik, koherensi penerapan materi, metode dan media pembelajaran yang menarik, interaksi yang kondusif antara dosen dan mahasiswa. Pelaksanaan *lesson studi* ini menjadi bahan masukan pada Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UHAMKA. Berikut beberapa manfaat dari pelaksanaan *lesson studi*. *Pertama*, memberikan masukan agar pembelajaran dilakukan secara maksimal, karena dengan adanya kerjasama antar dosen maka pembelajaran lebih efektif dan kesulitan dalam pembelajaran bisa diatasi secara bersama; *Kedua*, memberi masukan bagi dosen untuk menambah wawasan dan pengetahuan agar pembelajaran lebih menarik bagi mahasiswa; *Ketiga*, mampu memotivasi mahasiswa dalam belajar, karena dosen mendiskusikan hal-hal baru yang menarik bagi mahasiswa untuk diajarkan.

Implikasi dari pelaksanaan *Lesson Studi* ini adalah dapat memberi kesempatan kepada dosen untuk mempertimbangkan kualitas ideal yang ingin dikuasai oleh mahasiswa pada saat mereka lulus, kualitas apa yang dimiliki mahasiswa saat sekarang, dan bagaimana mengatasi kesenjangan yang ada di antaranya. Dosen sering menerjemahkan kualitas ideal yang diharapkan dimiliki oleh para mahasiswa itu adalah dalam bentuk kecakapan hidup.

Kecakapan-kecakapan hidup yang dimaksud, wajib dimiliki oleh para dosen sehingga pada gilirannya mewarnai sikap dan tindakan para mahasiswa, kecakapan tersebut berupa:

1. Ketahananmalangan yang kokoh yang membentuk jiwa-jiwa tangguh;
2. Kepribadian yang baik yang membangun Kepercayaan Diri sehingga melahirkan “Personal Branding”, dan;



PROSIDING  
Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi  
“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”  
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018  
ISSN : 2621-6477

3. Retorika yang berkualitas sesuai dengan tema kekinian (*Public Speaking Thematic*).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas, Depag dan JICA. 2009. *Panduan untuk Lesson Studi Berbasis MGMP dan Lesson Studi Berbasis Sekolah*. Jakarta: Program Peningkatan Kualitas.
- Putra, Yukon dkk, 2010. *Belajar dari Pembelajaran: Best Practice Implementasi Lesson Studi*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan, Dirjen PMPTK Kementerian Pendidikan Nasional.
- Richardson, J. 2004. *Lesson Studi: Teacher Learn How to Improve Instruction*. National Staff Development Council (NSDC)
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesional Tenaga Pendidik*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Susilo, Herawati dkk. 2011. *Lesson Studi Berbasis Sekolah: Tenaga Pendidik Konservatif Menuju Tenaga Pendidik Inovatif*. Jatim: Bayu Media.
- Thobrani, Muhammad dan Musthofa, Arif. 2011. *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Widhiartha, Ashintya Putu dkk. 2008. *Lesson Studi: Sebuah Upaya Peningkatan Mutu Pendidik Pendidikan Nonformal*. Surabaya: Prima Printing Surabaya.